

Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Plotagon Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK

Asradi*, Freddi Sarman, Dhilal Rizqullah, Meilan Putri

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: asradi.fkip@unja.ac.id

Abstract

This service aims to improve the skills of guidance and counseling teachers in online-based services using plotagon. The method used is a workshop format in the form of training and mentoring. The mentoring activity begins with the activity of conveying material understanding about Plotagon, then followed by demonstrating the use of Plotagon. The next stage is simulation and mentoring, at this stage the activity participants try directly the plotagon making process and are assisted to minimize participants' misunderstanding in plotagon making. The next stage is in the form of activity reflection with the aim of seeing the achievement of the implementation of the activity and ending with the closing activity. The results of this activity include: adding insight and skills to guidance and counseling teachers in using technology in providing online-based services. The understanding and skills of the guidance and counseling teacher develop so that they can assist the implementation of guidance and counseling activities in schools. Based on the implementation of community service activities and evaluation with partners, it can be concluded that: on line.

Keywords: *Learning Videos, Plotagon, Skills.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan berbasis online menggunakan plotagon. Metode yang digunakan adalah format workshop berbentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan penyampaian pemahaman materi mengenai Plotagon, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan mendemonstrasikan penggunaan Plotagon. Tahap berikutnya adalah simulasi dan pendampingan, pada tahap ini peserta kegiatan mencoba langsung proses pembuatan plotagon dan didampingi untuk meminimalisir ketidakpahaman peserta dalam pembuatan plotagon. Tahap selanjutnya berupa reflesi kegiatan dengan tujuan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hasil kegiatan ini antara lain: menambah wawasan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan teknologi dalam memberikan layanan yang berbasis online. Pemahaman dan keterampilan guru bimbingan konseling berkembang sehingga dapat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman dan keterampilan guru bimbingan dan konseling berkembang sehingga dapat membuat dan mengaplikasikan plotagon kedalam bentuk video layanan berbasis online.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Plotagon, Keterampilan.

Accepted: 2023-01-25

Published: 2023-01-30

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman juga diikuti dengan dalam dunia pendidikan, yang mana dalam dunia pendidikan biasanya menggunakan kertas dan pena sebagai alat bantu komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa tetapi sekarang hanya menggunakan satu perangkat kecil yang dikenal dengan *smart phone*. Perkembangan bidang teknologi pada saat sekarang ini memberikan kontribusi dan pengaruh yang signifikan bagi dunia pendidikan. Pemanfaatan internet pada saat pandemi ini meningkat, seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka diganti dengan cara virtual (Suyantiningih, 2003).

Internet sudah menjadi alat perpaduan dalam melengkapi aktifitas pembelajaran (Martins, 2015), Pemanfaatan internet dengan platform tertentu dalam pelayanan jarak jauh dengan berbagai media pelayanan memungkinkan guru dan siswa melakukan proses pelayanan dan bertukar informasi, dokumen dan data (Handarini & Wulandari, 2020).

Pada proses pembelajaran itu sendiri yang dimana proses interaksi antara tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi serta evaluasi pada lingkungan belajar, proses belajar, proses mengajar berlangsung tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan karakter siswa (Wisada, Sudarma, & Yuda S, 2019)

Farissa dalam (Mahmudati & Letiyanawati, 2022) menyatakan bahwa metode, bahan dan cara penilaian yang sama kepada seluruh siswa akan menghasilkan hasil yang sama adalah hal yang kurang tepat, karena emosional, kepribadian siswa serta minat siswa yang berbeda-beda. Maka dalam pemberian proses belajar dan mengajar perlu menyesuaikan gaya belajar tiap siswa.

Karena pembelajaran yang dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK dan proses belajar dan mengajar juga perlu menyesuaikan dengan siswa maka dari itu guru harus sigap dalam menyikapi ini dengan memberikan media pembelajaran yang kekinian dan sesuai dengan siswa. Media video pembelajaran yang dimana media yang menyajikan audio dan visual yang dapat menarik perhatian siswa serta siswa dapat mudah memahami materi yang di paparkan di dalam video pembelajaran, selain itu guru juga dapat mengasah kreatifitas nya melalui pembuatan video pembelajaran. (Farista & Ali M, 2018)

Kondisi pembelajaran tahun ini sudah tidak lagi menggunakan sistem jarak jauh tetapi sudah pembelajaran secara tatap muka, perubahan transisi dari jarak jauh dengan tatap muka tentu menjadikan suatu tantangan bagi seluruh pendidik karena peserta didik sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan selama pandemi. Transisi ini menuntut para pendidik terutama guru bimbingan dan konseling yang berfokus pada pelayanan bantuan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi serta membantu penanganan permasalahan peserta didik. Kondisi ini menuntut keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan skill pada pemanfaatan teknologi dalam pelayanan konseling. Karena seyogyanya dengan kondisi apapun pelayanan bimbingan dan konseling tetap harus berjalan, sebagaimana peran guru BK itu adalah memfasilitasi perkembangan peserta didik baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karier (Astiti, Suminar, & Rahmat, 2018). Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi pelayanan BK untuk memaksimalkan minat siswa untuk pemanfaatan bimbingan dan konseling sebagai wadah yang membantu siswa di sekolah.

Permasalahan yang muncul dengan kebiasaan peserta didik selama pandemi yang berinteraksi secara penuh dengan teknologi adalah menurunnya minat peserta didik dalam pelayanan klasikal secara tatap muka. Sehingga mengakibatkan pelayanan yang diberikan tidak maksimal sebagaimana hasil yang diinginkan. Bimbingan klasikal sendiri dapat dikategorikan sebagai layanan yang sering diberikan oleh guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena efektif disaat jumlah klien dan konselor tidak berimbang (Mukhtar, Yusuf, & BUdiamin, 2016). Karena intensitas pemberian yang tinggi diharapkan pelayanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan maksimal, salah satu cara memaksimalkannya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media.

Pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan berbagai format kegiatan, yaitu; secara klasikal, kelompok, individual, lapangan dan format politik. Inovasi media yang digunakan dalam pelayanan tentu akan lebih memaksimalkan hasil dan minat peserta didik terhadap pelayanan. Menurut Marso dalam (Sadiman, 2002) Media digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan siswa untuk belajar dan media juga sebagai penyalur pesan (Nursalim, 2015). Hal ini juga dipertegas oleh Gagne dalam (Sadiman, 2002) bahwa media alat bantu pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pelayanan berbentuk video merupakan salah satu produk teknologi pendidikan yang bisa digunakan sebagai alat bantu inovasi

pelayanan bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Alhadi, 2018). Penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat merangsang keaktifan dan ketertarikan siswa dalam memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling (Efendi, 2013). Tidak hanya itu, penerapan audiovisual atau video dan penggunaan media yang menarik dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk lebih focus kepada media dan menerima informasi yang diberikan serta dapat memicu motivasi belajar siswa (Khoiriyah, Azizah, & Muhid, 2021).

Salah satu inovasi video pembelajaran adalah video animasi 3D yang menyajikan gambar bergerak dalam bentuk 3 dimensi. Pembuatan animasi 3D bisa dilakukan oleh siapapun, terutama praktisi bimbingan dan konseling dalam proses pelayanan. Penggunaan video animasi mampu memberikan kemudahan bagi pendidik bimbingan dan konseling dalam pemberian informasi ataupun pemahaman konsep agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Platform animasi 3D yang telah berkembang dikenal dengan nama *plotagon*. Plotagon merupakan aplikasi android yang terbilang inovatif, karena dapat menyajikan konsep yang ingin disampaikan berbasis video animasi 3D sederhana yang bisa dibuat sesuai dengan kreasi dan imajinasi pembuat. Animasi ini dilengkapi dengan audio visual. Penggunaan virtual learning pada pelayanan yang bersifat klasikal diyakini memberikan kemudahan dalam pembelajaran, materi akan lebih mudah diterima.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode workshop, workshop merupakan suatu kegiatan saat sekelompok orang dengan bidang dan minat yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan interaksi bersama untuk membahas topik tertentu.

Berikut rangkaian kegiatan yang tertuang dalam flow chart berikut:



Diagram Flow kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis Animasi 3D Plotagon untuk guru bimbingan dan konseling telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana berikut ini:

a. Persiapan

Pada tahap ini membutuhkan persiapan dengan waktu yang cukup lama, adapun persiapannya yaitu: a) penetapan mitra kegiatan dan peserta pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini dimulai dengan penetapan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal peserta, kemudian memasukkan surat ke Dinas terlebih dahulu. Setelah mendapatkan persetujuan langkah selanjutnya adalah menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan, peserta merupakan seluruh guru bimbingan dan konseling MGBK Kabupaten Muaro Jambi, b) sosialisasi kegiatan kepada mitra, pada tahap ini dibahas *schedule*/ susunan kegiatan yang akan dilakukan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan tersebut, c) melakukan koordinasi dengan tim, pada tahap ini merupakan tahap persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan tim (mahasiswa) dilaksanakan untuk mengkoordinasi tugas selama kegiatan, tim kegiatan ini adalah mahasiswa sebanyak dua orang. Dipersiapkan untuk membantu kelancaran kegiatan termasuk juga dalam pendampingan pembuatan video dengan plotagon d) mempersiapkan materi kegiatan yang akan diberikan kepada seluruh peserta kegiatan dan mitra kegiatan.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

a) Ceramah

Luaran kegiatan ini adalah pemahaman tentang pembuatan video dengan plotagon serta pengaplikasiannya dalam layanan konseling. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 37 orang guru bimbingan dan konseling yang berlangsung selama 100 menit.



Photo 1: Kegiatan penyampaian materi

Kegiatan ini didahului dengan memancing pemahaman guru bimbingan dan konseling mengenai perkembangan teknologi khususnya berkaitan dengan plotagon. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai fitur-fitur dari plotagon serta cara pengaplikasiannya. Pada proses ini terlihat antusiasme peserta kegiatan dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari segi pemahaman fitur-fitur dan pengaplikasiannya.

b) Demonstrasi

Tahap demonstrasi ini menghasilkan keterampilan dan kecakapan guru dalam penggunaan plotagon ini. Kegiatan ini berlangsung selama 100 Menit yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan.

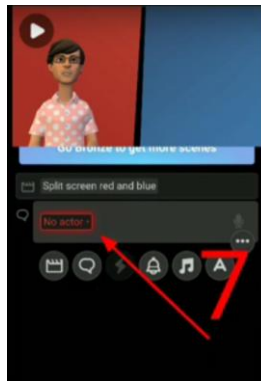


Photo 2: Kegiatan Mendemonstrasikan pembuatan materi dengan plotagon

Pada tahap ini pelaksana mendemonstrasikan penggunaan google site kepada seluruh peserta kegiatan dari langkah awal pengaplikasian google site sampai kepada tahap penyajian hasil google site kepada siswa asuh.

c) Simulasi dan Pendampingan

Tahap ini merupakan tahap dimana peserta kegiatan mencobakan langsung pembuatan google site berdasarkan materi pelayanan yang dikuasai. Hasil dari tahapan ini menggambarkan kecakapan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi serta keterampilan dalam mengaplikasikan plotagon.

Tahap ini pelaksana beserta pembantu pelaksanaan kegiatan mendampingi para peserta secara intens. Pendampingan ini diharapkan meminimalisir kekurangan pemahaman dalam pengaliksaan plotagon.

d) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan. Pada tahap ini pemateri melihat hasil dari pekerjaan peserta dalam membuat plotagon, pada tahap ini pemateri juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pembuatan plotagon ini.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan, terlihat peserta kegiatan sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang mumpuni dalam pembuatan dan pengaliksaan plotagon ini.

e) Tindak Lanjut Kegiatan

Memantau pengaplikasian Plotagon ini ke sekolah-sekolah, berdasarkan hasil pemantauan terlihat guru-guru BK sudah menggunakan video dengan plotagon ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa:

- Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan berbasis online
- Pemahaman dan keterampilan guru bimbingan dan konseling berkembang sehingga dapat membuat dan mengaplikasikan plotagon kedalam bentuk video layanan berbasis online

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1-9.
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog dalam Layanan. *Jurnal BK UNESA*, 1-20.
- Farista, R., & Ali M, I. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Jurnal UMSIDA*, 1-6.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Program Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Jurnal Consulenza*, 11-19.
- Mahmudati, R., & Letiyanawati, R. (2022). Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Wonosobo. *SOROT*, 1-5.
- Martins, M. d. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Social and Behavioral Sciences*, 77-84.
- Mukhtar, Yusuf, S., & BUdiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 1-16.
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 87098.
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyantiningsih. (2003). Sistem Jarak Jauh Interaktif: Urgensi Teknologi dalam Pendidikan jarak Jauh (Distance Education). *Dinamika Pendidikan*, 1-12.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. W. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal df Education Technology*, 140-146.